

Dinamik Konsumsi Mahasiswa Penerima Kip Kuliah: Pengaruh Gaya Hidup, Mental Accounting, dan Self Monitoring

The Dynamics of Consumption Among Kip Kuliah Scholarship Recipients: The Influence of Lifestyle, Mental Accounting, and Self-Monitoring

Florence Lisa Hattu^{1*}, Alfrin Ernest Marthen Usmany²

Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*hattulyssa@gmail.com

Keywords:

Consumptive Behavior;
KIP Scholarship;
Lifestyle;
Mental Accounting;
Self Monitoring

Article History:

Received: 2026-11-25
Revised: 2026-12-17
Accepted: 2026-12-22
Published: 2026-12-31

Abstract

Using a quantitative approach with purposive sampling method, data were collected from 84 respondents of 2022-2024 cohorts through online questionnaires and analyzed using multiple linear regression. Results show that lifestyle has a significant positive effect on consumptive behavior ($t=4.244$; $sig.0.000$), mental accounting has no effect ($t=-1.029$; $sig.0.307$), and self-monitoring has a significant positive effect ($t=4.463$; $sig.0.000$). The Adjusted R Square value of 0.448 indicates that the three variables explain 44.8% of the variation in consumptive behavior. These findings indicate that social pressure and the desire for environmental acceptance are more dominant in influencing consumptive behavior than financial categorization ability, thus requiring financial literacy assistance programs and strengthening self-control for KIP scholarship recipients. This research extends previous studies by incorporating self-monitoring as a variable and demonstrates its paradoxical positive influence on consumptive behavior in the context of scholarship recipients facing social pressures

Keywords:

Perilaku Konsumtif;
Beasiswa KIP;
Gaya Hidup;
Akuntansi Mental

Riwayat Artikel:

Diterima: 2026-11-25
Direvisi: 2026-12-17
Disetujui: 2026-12-22
Dipublikasi: 2026-12-31

Abstrak

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling, data dikumpulkan dari 84 responden kohort 2022-2024 melalui kuesioner online dan dianalisis menggunakan regresi linier ganda. Hasil menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki efek positif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif ($t=4,244$; $sig.0.000$), akuntansi mental tidak berpengaruh ($t = -1,029$; $sig.0.307$), dan pemantauan diri memiliki efek positif yang signifikan ($t=4.463$; $sig.0.000$). Nilai R Square yang Disesuaikan sebesar 0,448 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut menjelaskan 44,8% dari variasi perilaku konsumtif. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan sosial dan keinginan untuk diterima lingkungan lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku konsumtif daripada kemampuan kategorisasi keuangan, sehingga membutuhkan program pendampingan literasi keuangan dan memperkuat pengendalian diri bagi penerima beasiswa KIP. Penelitian ini memperluas studi sebelumnya dengan memasukkan pemantauan diri sebagai variabel dan menunjukkan pengaruh positif paradoksnya terhadap perilaku konsumtif dalam konteks penerima beasiswa menghadapi tekanan social

Cara sitasi artikel ini:

Hattu, F.L & Usmany, A.E.M (2025). The Dynamics of Consumption among Kip Kuliah Scholarship Recipients: The Influence of Lifestyle, Mental Accounting, and Self-Monitoring. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 123-134. <https://doi.org/10.30598/jak.11.1.123-134>



Hak Cipta © 2026 oleh Penulis. Artikel ini adalah artikel Akses Terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional

1. Pendahuluan

Program kartu indonesia pintar kuliah (KIP Kuliah) sebagai kebijakan strategis pemerintah Indonesia menghadapi paradoks yang menarik: di satu sisi memberikan harapan mobilitas sosial melalui akses pendidikan tinggi, namun di sisi lain memunculkan fenomena perilaku konsumtif yang mengancam efektivitas program. Data Kementerian Pendidikan (2023) mengungkapkan fakta mengejutkan bahwa 40% dari 1,8 juta mahasiswa penerima KIP Kuliah mengalami kesulitan keuangan di pertengahan semester akibat penggunaan dana yang tidak tepat sasaran untuk barang-barang non-esensial seperti gadget terbaru dan fashion branded. Survei APJII (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa 65% mahasiswa mengalami peningkatan perilaku konsumtif yang signifikan, mengindikasikan adanya riset gap penting antara tujuan program bantuan pendidikan dengan realitas perilaku keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah.

Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) dan Teori Prospek (Kahneman, 1979) memberikan lensa teoritis yang powerful untuk membedah fenomena ini. TBP menjelaskan bahwa tekanan norma subjektif dari lingkungan kampus yang heterogen mendorong mahasiswa mengadopsi pola konsumsi yang tidak sesuai dengan kondisi finansial mereka demi mendapat penerimaan sosial. Sementara Teori Prospek mengungkap bahwa dana dari KIP Kuliah yang dipersepsikan sebagai "*windfall*" atau uang bonus cenderung diperlakukan lebih longgar dibandingkan uang pribadi, menciptakan *mental accounting* yang paradoks: mahasiswa tahu pentingnya berhemat, namun perilaku aktual mereka justru konsumtif.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam dan membuka ruang eksplorasi lebih lanjut. (Yuniarsih et al., n.d.) menemukan gaya hidup dan mental accounting berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa KIP Kuliah, namun hanya menggunakan 35 sampel dengan dua variabel. (Diyanty, 2024) mengonfirmmsi 72% mahasiswa terpengaruh media sosial dalam keputusan pembelian, sementara (Faadhilah et al., 2023) menunjukkan peran lifestyle, self control, dan financial literacy. Menariknya, (Wardah Qurrotuaini et al., 2022) justru menemukan perilaku konsumtif renda pada mahasiswa Bidikmisi UIN Surakarta, mengindikasikan pengaruh konteks geografis dan budaya yang berbeda.

Penelitian ini mengisi gap dengan tiga kebaruan strategis. Pertama, mengintegrasikan self monitoring sebagai variabel kunci yang belum dieksplorasi dalam konteks mahasiswa KIP Kuliah, mengingat kemampuan individu mengamati dan mengatur perilaku dalam menghadapi tekanan sosial sangat krusial (Snyder, 1974). Kedua, mengubah fokus dari pengelolaan keuangan ke perilaku konsumtif sebagai manifestasi nyata yang lebih terukur. Ketiga, validasi silang di Universitas Pattimura Ambon dengan konteks geografis, budaya, dan sosio-ekonomi berbeda dari penelitian sebelumnya.

Tiga hipotesis dikembangkan dengan logika teoritis yang kuat. H1: Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, karena norma subjektif dalam TPB menunjukkan mahasiswa yang terpengaruh tren sosial akan meningkatkan konsumsi untuk acceptance kelompok. H2: Mental accounting berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, mengingat sistem kategorisasi keuangan yang baik dapat menjadi alat pengendalian diri yang efektif (Thaler, 1999). H3: Self monitoring berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, meskipun (Humrah, 2017) menemukan hubungan positif dengan impulsive buying, namun dalam konteks pencatatan keuangan rutin, efek pengendalian diharapkan lebih dominan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya hidup, mental accounting, dan self monitoring terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah di Program Studi Akuntansi Universitas Pattimura Ambon. Kontribusi teoretis adalah pengayaan aplikasi TPB dan Teori Prospek dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa dengan model integratif tiga variabel. Kontribusi praktis adalah menyediakan blueprint bagi pengelola KIP Kuliah untuk merancang sistem monitoring yang tidak hanya fokus pada IPK akademik tetapi juga kesehatan finansial mahasiswa, serta program pendampingan literasi keuangan yang menyorot aspek psikologis dan sosial, bukan sekadar teknis pengelolaan uang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian konfirmatori yang bertujuan menguji hipotesis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah ada (Cooper & Schindler, 2014). Lokasi penelitian adalah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon, dengan pertimbangan

kemudahan akses peneliti dalam pengumpulan data dan karakteristik mahasiswa yang representatif sebagai penerima KIP Kuliah di wilayah Indonesia Timur. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa penerima KIP Kuliah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria adalah mahasiswa penerima KIP Kuliah angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang masih aktif. Teknik *purposive sampling* dipilih karena penelitian memerlukan karakteristik sampel yang spesifik sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiono, 2018). Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, diperoleh 84 responden yang memenuhi kriteria dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Data yang digunakan mengalokasikan uang dan waktu. Variabel *mental accounting* diukur dengan 6 indikator dari Theresia (2023) yang mencakup *mental budget*, *self control*, dan *short-term orientation* dalam pengelolaan keuangan. Variabel *self monitoring* diukur menggunakan 12 indikator dari Melati (2021) yang mencakup kepedulian terhadap kesesuaian sosial, kepekaan terhadap ekspresi, dan presentasi diri dalam situasi sosial. Variabel perilaku konsumtif diukur dengan 16 indikator dari Melati (2021) yang mencakup pembelian produk berdasarkan iming-iming hadiah, kemasan menarik, penampilan dan gengsi, pertimbangan harga, simbol status, konformitas, dan rasa percaya diri. Seluruh item pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner online menggunakan Google Form yang disebarakan melalui media sosial *WhatsApp*. Kuesioner dirancang untuk mengukur empat variabel utama: gaya hidup (X1), *mental accounting* (X2), *self monitoring* (X3), dan perilaku konsumtif (Y). Variabel gaya hidup diukur menggunakan 6 indikator yang diadaptasi dari Sofyan (2020) mencakup aktivitas, minat, dan pendapat mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 25 untuk menguji pengaruh variabel independent (gaya hidup, *mental accounting*, dan *self monitoring*) terhadap variabel dependen (perilaku konsumtif). Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria signifikansi $> 0,05$, uji

multikolinearitas dengan kriteria nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ (ghozali imam, 2016). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel (1,663) pada tingkat signifikansi 5% untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara simultan. Model regresi yang dihasilkan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$, di mana Y adalah perilaku konsumtif, X_1 adalah gaya hidup, X_2 adalah *mental accounting*, X_3 adalah *self monitoring*, α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε adalah *error term*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 84 mahasiswa penerima KIP Kuliah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon yang terdiri dari 26 responden laki-laki (31%) dan 58 responden perempuan (69%), dengan distribusi angkatan 2022 sebanyak 45 mahasiswa (53,6%), angkatan 2023 sebanyak 21 mahasiswa (25%), dan angkatan 2024 sebanyak 18 mahasiswa (21,4%).

3.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata perilaku konsumtif mahasiswa mencapai 56,36 (SD = 4,540) dari skala maksimal, mengindikasikan kecenderungan perilaku konsumtif yang cukup tinggi. Variabel gaya hidup memiliki rata-rata 18,52 (SD = 1,847), *mental accounting* memiliki rata-rata 17,88 (SD= 5,670), dan *self monitoring* memiliki rata-rata 40,49 (SD = 1,891). Variasi yang tinggi pada *mental accounting* (SD = 5,670) menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan mahasiswa mengkategorikan dan mengelola keuangan mereka.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.806	5.516		3.047	.003
	Gaya Hidup	.792	.187	.405	4.244	.000
	<i>Mental Accounting</i>	-.183	.178	-.092	-1.029	.307
	<i>Self monitoring</i>	.610	.137	.416	4.463	.000

Sumber: Olah Data SPSS 2025

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh persyaratan statistik. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 ($p > 0,05$), mengonfirmasi distribusi data yang normal. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen, dengan nilai VIF untuk gaya hidup (1,318), mental accounting (1,145), dan self monitoring (1,257) yang semuanya berada di bawah 10. Uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 untuk semua variabel, mengonfirmasi varians residual yang homogen. Model regresi yang dihasilkan adalah $Y = 16,806 + 0,792X_1 - 0,183X_2 + 0,610X_3$, dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,448, menunjukkan bahwa 44,8% variasi perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif ($\beta = 0,792$; $t = 4,244$; $p < 0,001$), sehingga H1 diterima. Temuan ini mengonfirmasi Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa norma subjektif—tekanan dari lingkungan sosial untuk berperilaku sesuai ekspektasi kelompok—memiliki peran dominan dalam membentuk perilaku konsumtif. Mahasiswa penerima KIP Kuliah yang terpapar gaya hidup konsumtif melalui media sosial dan lingkungan kampus yang heterogen cenderung mengadopsi pola konsumsi yang tidak sesuai dengan kondisi finansial mereka untuk mendapatkan penerimaan sosial. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Diyanty, 2024) dan (Faadhilah et al., 2023) yang menemukan pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa KIP Kuliah. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengikuti tren

fashion (rata-rata jawaban 3,8 dari skala 5), meluangkan waktu untuk aktivitas konsumtif seperti berbelanja di mall dan menonton bioskop, serta lebih memprioritaskan pembelian barang yang disukai daripada buku penunjang kuliah, mencerminkan orientasi hedonis meskipun status ekonomi mereka terbatas.

Hipotesis kedua yang memprediksi mental accounting berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif ditolak ($\beta = -0,183$; $t = -1,029$; $p = 0,307 > 0,05$). Meskipun arah koefisien negatif sesuai dengan prediksi teoretis, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengejutkan karena bertentangan dengan Teori Prospek (Kahneman & Tversky, 1979) dan konsep mental accounting dari Thaler (1999) yang menyatakan bahwa kemampuan mengkategorikan keuangan dapat mengendalikan perilaku konsumtif. Paradoks ini dapat dijelaskan melalui konsep "windfall effect", di mana dana KIP Kuliah dipersepsikan sebagai uang bonus yang lebih longgar penggunaannya dibandingkan uang pribadi (Hartono & Suhardi, 2023). Meskipun 87,1% responden mengklaim berhati-hati dalam menggunakan uang beasiswa dan 79,8% mengalokasikan uang ke dalam pos kebutuhan sehari-hari, namun dalam praktiknya sistem kategorisasi mental ini tidak konsisten diterapkan ketika dihadapkan pada tekanan sosial yang kuat. Tekanan eksternal dari lingkungan sosial yang tercermin dalam pengaruh signifikan gaya hidup dan self monitoring jauh lebih kuat dibandingkan dengan sistem kategorisasi keuangan internal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mariska (2024) yang menyatakan bahwa faktor situasional dan emosional seringkali mengalahkan sistem mental accounting yang telah ditetapkan individu, terutama dalam konteks kehidupan mahasiswa yang kompleks dengan berbagai dimensi kebutuhan yang saling bersaing.

Hipotesis ketiga yang memprediksi self monitoring berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif juga ditolak karena hasil menunjukkan pengaruh positif yang signifikan ($\beta = 0,610$; $t = 4,463$; $p < 0,001$). Temuan ini mengungkap paradoks yang menarik: kemampuan memantau dan mengatur diri sendiri yang seharusnya menjadi alat kontrol diri, justru meningkatkan perilaku konsumtif. Penjelasan teoretis untuk fenomena ini terletak pada karakteristik individu dengan self monitoring tinggi menurut Snyder (1974), yaitu sangat peka terhadap isyarat sosial dan memiliki motivasi kuat untuk mengatur presentasi diri agar sesuai

dengan tuntutan situasi sosial. Dalam konteks mahasiswa penerima KIP Kuliah yang setiap hari dihadapkan pada godaan konsumtif dan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan standar sosial lingkungan kampus, kepekaan ini justru mendorong mereka mengadopsi perilaku konsumtif sebagai strategi untuk mendapatkan penerimaan sosial. Data menunjukkan bahwa 46,5% responden berusaha bersikap menyenangkan terhadap teman-teman di kampus, 95,2% tidak berinteraksi dengan orang yang tidak mereka sukai, dan hanya 28,5% yang bersikap ramah tanpa memandang status sosial, mengindikasikan tingginya sensitivitas terhadap hierarki sosial dan penggunaan konsumsi sebagai strategi positioning dalam struktur sosial kampus. Hasil ini sejalan dengan penelitian Humrah (2017) dan DeBono & Snyder (1989) yang menemukan bahwa individu dengan self monitoring tinggi lebih responsive terhadap iklan yang menekankan aspek image sosial dan cenderung melakukan impulsive buying untuk menjaga citra diri. Temuan ini memiliki implikasi teoretis penting bahwa dalam konteks tekanan sosial yang tinggi, self monitoring dapat berubah dari mekanisme kontrol menjadi faktor risiko yang meningkatkan kerentanan terhadap perilaku konsumtif, terutama ketika kemampuan kontrol diri tidak cukup kuat untuk melawan tekanan tersebut.

Hasil Uji Validitas

Sebelum dilakukan analisis utama, data penelitian diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (0,2146 untuk 84 responden pada signifikansi 0,05), di mana item pertanyaan dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel (ghozali imam, 2016). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria minimal 0,70 untuk memastikan konsistensi internal instrumen penelitian (Nunnally, 1978). Berdasarkan hasil uji reliabilitas awal yang menunjukkan beberapa variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di bawah 0,70, dilakukan penghapusan item tertentu untuk meningkatkan reliabilitas hingga mencapai standar minimal yang ditetapkan. Setelah perbaikan, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, yaitu gaya hidup (0,714), *mental accounting* (0,721), *self monitoring* (0,732), dan perilaku konsumtif (0,724).

4. Kesimpulan

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis penting dalam pengembangan Theory of Planned Behavior dan Teori Prospek dalam konteks perilaku keuangan mahasiswa penerima bantuan pendidikan. Penelitian ini mengungkap bahwa dalam konteks tekanan sosial yang tinggi, faktor eksternal seperti norma subjektif dan sensitivitas terhadap penerimaan sosial lebih dominan mempengaruhi perilaku konsumtif dibandingkan faktor internal seperti kemampuan kategorisasi keuangan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola program KIP Kuliah bahwa sistem monitoring dan evaluasi tidak cukup hanya fokus pada prestasi akademik, namun perlu diperluas untuk memantau kesehatan finansial mahasiswa melalui program pendampingan yang menysasar aspek psikologis dan sosial, bukan sekadar teknis pengelolaan uang. Program literasi keuangan perlu dirancang dengan mempertimbangkan bagaimana mahasiswa dapat menghadapi tekanan sosial dan membangun resiliensi terhadap godaan konsumtif tanpa harus mengkompromikan stabilitas finansial mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu program studi di satu universitas, sehingga generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, penggunaan metode survei dengan kuesioner online memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi secara mendalam motivasi dan alasan di balik perilaku konsumtif mahasiswa. Ketiga, meskipun model penelitian mampu menjelaskan 44,8% variasi perilaku konsumtif, masih terdapat 55,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti financial literacy, peer pressure, atau kontrol diri. Keempat, beberapa nilai *Cronbach's Alpha* awal berada di bawah standar optimal meskipun telah diperbaiki, mengindikasikan perlunya pengembangan instrumen pengukuran yang lebih robust untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Angguling, M. M., & Sunerki, S. (2024). Penggunaan Metode Presentasi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI TME 3. *Journal Education*, 6(3), 17446-17450. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5674>
- DeBono, K. G., & Snyder, M. (1989). Understanding consumer decision-making processes: The role of form and function in product evaluation. *Journal of Applied Social Psychology*, 19(5), 416-424.
- Diyanty, W. E. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah. Skripsi.*
- Faadhilah, G., Gumilar, R., Roro, R., & Nurdianti, S. (2023). *Pengaruh Lifestyle, Self Control, dan Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumsi. Global Education Journal*, 1(3), 177-190.
- Ghozali imam. (2016). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial.*
- Hartono, & Suhardi. (2023). Pola Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan.*
- Humrah, F. (2017). Hubungan Self monitoring dan Perilaku Impulsive Buying pada Remaja Putri di Makassar. *Jurnal Psikologi.*
- Kahneman, A. T. (1979). *Prospect theory: An analysis of decisions under risk.* 263– 291.
- Melati, Z. (2021). Hubungan *Self monitoring* Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Fashion Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (Kip-K) Uin Ar-Raniry Banda Aceh Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Band. In *Skripsi.*
- Snyder, M. (1974). (1974). Self-monitoring of expressive behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 30(4), 526-537.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Thaler, R. H. (1999). Mental Accounting Matters. *Journal of Behavioral Decision Making*, 12.

Wardah Qurrotuaini, P., Puspitasari, D., Rohmah, N., Nurul Fatimah, A., & Yanti Hami Mullah, N. (2022). Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-Kip Kuliah Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1), 147–168. <https://doi.org/10.22515/academica.v6i1.5718>

Yuniarsih, E., Tiarani, R., Fariyanda, R., Yuli, E., Raki, A., & Damayanti, F. (n.d.). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Kip Kuliah (Studi Kasus: Mahasiswa Feb (Untan)*. 13, 111–137. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81912>

